

**VARIASI GAYA BAHASA REPETISI
PADA WACANA KATA MUTIARA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana (S-1)
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



FIPIT YULAIKA

A. 310 040 027

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dan vital. Dengan bahasa suatu masyarakat dapat berinteraksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (2003: 88).

Bahasa memiliki peranan penting yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dan manusia bagaikan dua sisi mata logam yang tidak dapat dipisahkan. Pendapat tentang pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia telah banyak dikemukakan oleh para ahli bahasa. (Badudu 1988: 3) mengatakan “Bahasa adalah alat komunikasi anggota masyarakat yaitu individu sebagai manusia berfikir, merasa dan keinginan fikiran, perasaan, dan keinginan itu baru berwujud bila dinyatakan dalam bahasa.

Menurut Kridalaksana (dalam Aminudin. 1998: 28). Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk berkerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pengertian bahasa adalah, (1) bahasa merupakan suatu sistem, (2) sebagai sistem bahasa yang bersifat arbitrer, dan (3) sebagai sistem arbitrer, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi baik

dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. Menurut Keraf (1984: 16). Bahasa adalah komunikasi anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa adalah alat komunikasi yang utama dalam suatu kelompok masyarakat. Pentingnya bahasa dalam masyarakat dapat dibuktikan dalam komunikasi sehari-hari dan teknologi sekarang ini. Orang menyadari kedudukan dan fungsi bahasa akan berusaha untuk memanfaatkan dan memelihara bahasa dengan baik dan benar (Al Wasilah, 1985: 9). Hal ini sependapat dengan Pateda (1990: 4) yang menyatakan bahwa “untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa”. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi terselenggaranya suatu kelompok sosial tanpa adanya komunikasi untuk dapat berkomunikasi antar anggota suatu kelompok sosial diperlukan suatu media yang disebut bahasa.

Alasan penelitian ini hanya meneliti penggunaan repetisi karena pada wacana kata mutiara, bahasa yang digunakan singkat, padat, dan tidak berbelit-belit. Sehingga banyak penulisan pada kata mutiara yang di repetisikan. Hal ini dilakukan demi kepraktisan dan menghilangkan kejemuhan pembaca khususnya pada kata mutiara. Selain itu, dengan repetisi akan diketahui bentuk bahasa yang seharusnya digunakan dalam penulisan kata mutiara tersebut agar mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari penulisan kata mutiara tersebut.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Rusyana (2000: 191) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya.

Gaya bahasa merupakan kata atau dapat juga berupa kalimat yang digunakan untuk mengekspresikan ide dan gagasan pengarang. Disamping itu, gaya bahasa merupakan bahasa yang dapat menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu menimbulkan reaksi tertentu serta tanggapan pikiran kepada pembaca (Pradopo, 1998: 93).

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapat arti yang tepat.

Hasanudin (dalam Triyatmi, 2004) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah cara penulis untuk menarik dan dapat merangsang rasa minat tahu pembaca untuk dapat menghayati sebuah karya. Menurut Jacob Sumarjo dan Saini (1988: 127) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah cara

mempergunakan bahasa agar daya ungkap atau daya tarik sekaligus kedua-duanya bertambah.

Secara umum gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Sedangkan dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2000: 113).

Gaya bahasa selalu dihubungkan dengan makna stilistika. Makna stilistika yang lazim digunakan terbatas pada makna yang digunakan dalam karya sastra. Unsur stilistika menyebabkan pengarang selalu berusaha menancapkan gaya yang menjadi kekhasan dirinya baik yang berkaitan dengan unsur bahasa maupun bentuk pengungkapan. Stilistika dapat pula dijadikan sarana yang dipakai pengarang untuk mencapai suatu tujuan, karena stilistika merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran jiwa dan kepribadian pengarang cara khasnya (Fananie, 2000: 25)

Kata mutiara merupakan sebuah kalimat yang menyentuh dan menginspirasi, biasanya diambil dari ucapan seseorang yang mempunyai makna tertentu. Dalam penelitian ini penulis tertarik pada fenomena-fenomena kebahasaan yang terdapat dalam wacana kata mutiara, di dalamnya digunakan banyak variasi maupun gaya bahasa. Di samping itu, terdapat berbagai istilah yang terkadang sulit dimengerti secara umum, salah satu yang menarik untuk disimak adalah seringnya digunakan gaya

bahasa repetisi (pengulangan). Dalam wacana kata mutiara terdapat fenomena-fenomena variasi gaya bahasa repetisi yaitu (1) repetisi epizeuksis, (2) repetisi tautotes, (3) repetisi anafora, (4) repetisi epistrofa (5) repetisi simploke, (6) repetisi mesodiplosis, (7) repetisi epanalepsis, (8) repetisi anadiplosis. Untuk menggambarkan atau memberikan karakter tersendiri peneliti harus mampu mengungkap bagian-bagian atau hal-hal yang berhubungan dengan kata mutiara, misalnya:

- (1.a) Sebagai orang beriman, berdoalah *selagi* ada kesempatan, selagi diberi kesehatan, dan *selagi* diberi umur panjang. Berdoa wajib bagi manusia. Berdoa *selagi* kita sehat tentu lebih baik dari pada berdoa *selagi* kita butuh. Mari kita berdoa bersama-sama selagi Allah mencintai umat-Nya.
- (1.b) *Minta maaf*lah kepadanya sebelum dia minta datang *minta maaf*.
Kamu mengalah bukan berarti dia mengalahkan *kamu*.
Berbuat baiklah kepada sesama selagi bisa *berbuat baik*.
- (1.c) Dalam hidup ada *tujuan*
Tujuan dicapai dengan *usaha*
Usaha disertai *doa*
Doa berarti *harapan*
Harapan adalah *perjuangan*
Perjuangan adalah pengorbanan

Dalam kalimat kata mutiara di atas terdapat gaya bahasa repetisi (pengulangan) yaitu kata (1a) *selagi*, (1.b) *minta maaf*, *kamu*, *berbuat* dan, (1.c) *tujuan*, *usaha*, *doa*, *harapan*, *perjuangan* sehingga diperolehnya makna.

Berpijak dari uraian di atas, penulis bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Variasi Gaya Bahasa Repetisi Pada Wacana Kata Mutiara” yang dirasa belum ada yang meneliti objek tersebut akan dijadikan bahan kajian penelitian sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

B. Pembatasan Masalah

Penentuan pembatasan masalah penelitian ini sangat penting supaya peneliti tidak terjerumus pada sekian banyak data yang diteliti. Dalam suatu penelitian perlu adanya pembatasan masalah, untuk mempermudah atau memperlancar jalannya penelitian dan untuk menghindari agar tidak terjadi penyimpangan dalam membahas pokok permasalahan. Peneliti membatasi masalah mengenai deskripsi variasi gaya bahasa repetisi pada wacana kata mutiara yang terdapat pada internet <http://www.google.com> tahun 2008-2009.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada 3 hal yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana jenis repetisi pada wacana kata mutiara?
2. Jenis pengulangan satuan lingual yang diulang pada wacana kata mutiara?
3. Makna repetisi apa saja yang terdapat pada wacana kata mutiara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengungkap jenis repetisi pada wacana kata mutiara.
2. Untuk mengungkap jenis satuan lingual yang diulang pengulang pada wacana kata mutiara.
3. Untuk mengungkap makna repetisi yang terdapat pada wacana kata mutiara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, khususnya gaya bahasa repetisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai repetisi pada wacana kata mutiara.
 - c. Dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut lagi tentang repetisi khususnya.
2. Manfaat praktis.
 - a. Bagi peneliti dapat menambah pemahaman tentang pembelajaran bahasa khususnya gaya bahasa repetisi.
 - b. Bagi pembaca dapat memberikan pembelajaran mengenai gaya bahasa repetisi.

- c. Bagi pemakai bahasa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggunakan dan memilih satuan-satuan bahasa sesuai dengan aturan-aturan penggunaan bahasa.
- d. Bagi pembelajaran bahasa sastra Indonesia memberikan masukan dalam mengaplikasikan pemakaian repetisi melalui sebuah wacana.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika diperlukan untuk mempermudah penguraian penelitian serta membuat langkah-langkah penulisan menjadi sistematis.

Urutan-urutan penulisan itu saling berkaitan mulai dari pendahuluan sampai dengan simpulan yang merupakan langkah akhir penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teoritik dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dalam menganalisis data.

Bab III, metode penelitian. Metode penelitian meliputi objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, penyajian hasil analisis.

Bab IV, analisis data sebagai inti dari penelitian. Analisis data meliputi jenis repetisi pada wacana kata mutiara, jenis satuan lingual yang diulang pada wacana kata mutiara, makna repetisi yang terdapat pada wacana kata mutiara.

Bab V, berupa penutup sebagai langkah-langkah akhir dalam rangkaian penelitian. Penutup meliputi simpulan dan saran.